

PENGARUH BULLYING VERBAL TERHADAP KEPUTUSAN MENJALIN HUBUNGAN PERTEMANAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 4 WATES

THE EFFECT OF VERBAL BULLYING ON DECISION TO ESTABLISH FRIENDSHIP OF STUDENTS AT VIII GRADE SMP N 4 WATES

Oleh: Dwiki Ananta Putra, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, dwikiap25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Responden penelitian sejumlah 115 siswa pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates yang berusia 13-15 tahun. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,672 > t_{tabel (0,05)(113)}$ sebesar 1,661, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates. Intensitas siswa yang pernah mendapatkan pengalaman bullying verbal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates memiliki kategori tinggi sebesar 18 siswa dengan persentase 16%, kategori sedang sebesar 76 siswa dengan persentase 66% dan pada kategori rendah sebesar 21 siswa dengan persentase sebesar 18%. Keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates sebesar 62 siswa dengan persentase 54% memutuskan berteman dengan pelaku bullying verbal dan sebesar 53 siswa dengan persentase 46% memutuskan tidak berteman dengan pelaku bullying verbal.

Kata kunci: bullying verbal, keputusan menjalin hubungan pertemanan.

Abstract

This study aims to determine the effect of verbal bullying on decisions to establish friendships in class VIII students of SMP N 4 Wates. This study uses a correlational quantitative approach which aims to determine the effect of one variable on another variable. The research respondents were 115 students in the eighth grade students of SMP N 4 Wates, aged 13-15 years. The data analysis technique uses hypothesis testing with a significant level of 5%. The results showed that the value of t_{count} was $2.672 > t_{table (0.05) (113)}$ of 1.661, thus it can be concluded that there was an influence between verbal bullying on the decision to establish friendships in class VIII SMP N 4 Wates. The intensity of students who have experienced verbal bullying in class VIII of SMP N 4 Wates has a high category of 18 students with a percentage of 16%, a moderate category of 76 students with a percentage of 66% and a low category of 21 students with a percentage of 18%. The decision to establish friendships with class VIII students of SMP N 4 Wates was 62 students with a percentage of 54% deciding to be friends with verbal bullying and 53 students with a percentage of 46% decided not to be friends with verbal bullying.

Keywords: verbal bullying, decision to establish friendship.

PENDAHULUAN

Siswa SMP terdiri dari anak-anak yang sedang mengalami masa remaja. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana mencakup pertumbuhan biologis, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial-emosional serta pada masa ini remaja belum memiliki kematangan

emosi, sosial, fisik dan psikis (Santrock, 2003). Pada masa remaja, siswa SMP rentan mengalami berbagai masalah perkembangan. Berbagai macam masalah yang dialami siswa salah satunya ialah *bullying*. Menurut survey yang di lakukan KPAI di Jakarta pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 84% siswa yang berusia 12 – 17 tahun atau pada masa SMP pernah menjadi

korban *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yayasan Sejiwa (2008) tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta: 61,1% (ada kekerasan). Pada November 2009, setidaknya terdapat 98 kasus kekerasan fisik, 108 Kekerasan Seksual, dan 176 Kekerasan psikis pada anak yang terjadi di Lingkungan Sekolah.

Dari uraian masalah diatas dapat dilihat bahwa banyaknya kasus *bullying* terjadi pada siswa di usia remaja. Zulkifli L (2009) menyatakan masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati setiap siswa dengan berbagai macam fase perkembangan yang berbeda-beda. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahan yang akan dihadapi, salah satu permasalahan yang di hadapi siswa misalnya *bullying*.

Jenny Alexander (dikutip Sejiwa, 2008) menyatakan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan

perhatian karena orang-orang yang menjadi korban *bullying* kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Menurut Coloroso (2007), *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Tempat terjadinya *bullying* ini bisa di mana saja namun yang paling sering berada di lingkungan sekolah.

Bullying menurut Coloroso (2006) ada dua jenis yang pertama adalah *bullying* non verbal dan yang kedua verbal. *Bullying* non verbal adalah tindakan menyakiti seseorang dengan tidak menggunakan kata kata, hal ini bisa dilakukan dengan cara fisik seperti memukul, menendang, dan melukai tubuh korban secara fisik. Bentuk dari *bullying* non verbal dapat berupa melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak atau putus, menyengaja mengucilkan atau mengabaikan seseorang. Menurut Peterson (dalam Berthold dan Hoover, 2000), *bullying* akan mempengaruhi *self esteem* korbannya. Hal tersebut merupakan pengaruh yang ditimbulkan dalam jangka panjang, hal lain yang terlihat adalah luka fisik yang terlihat pada siswa yang menjadi korban seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.

Bullying verbal adalah jenis perbuatan yang dilakukan pada *bullying* dalam bentuk julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang seperti

ajakan seksual atau pelecehan seksual, dimana hal ini dapat berkembang dari lingkungan tempat tinggal dan akan terbawa kebiasaan tersebut ke dalam dunia sekolah. Bullying berupa verbal adalah salah satu jenis bullying yang paling mudah dilakukan oleh siswa dan bullying ini merupakan awal dari perbuatan bullying lainnya. Bullying verbal pada prinsipnya adalah kata-kata yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kesehatan mental, sebab kata-kata itu dapat mengganggu kognisi, afeksi dan konasi secara psikologis. Dampak dari tindakan bullying verbal adalah siswa menjadi terhambat dalam perkembangan secara sosial dan emosional seperti menjadi pemurung dan menarik diri dari pergaulan disebabkan karena perasaan rendah dan tidak diterima di lingkungan kelas. Selain itu juga dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur.

Berdasarkan uraian diatas tentang bentuk bullying, maka menurut peneliti bullying verbal dirasa lebih perlu untuk dibahas lebih lanjut sebab bullying verbal frekuensi terjadinya lebih sering dilakukan oleh siswa dibandingkan dengan bullying secara fisik. Hal ini diperkuat dengan adanya Prevalensi bullying di Amerika Serikat pada tahun 2009 dengan hasil 20,8% pada bullying fisik, 53,6% verbal, 51,4% sosial, dan 13,6% elektronik. Selain itu dalam indonesia sendiri menurut penelitian Yayasan Sejiwa gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogyakarta: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta:61,1% (ada kekerasan). Dengan adanya data tersebut maka peneliti semakin terdorong untuk

melakukan penelitian ini.

Dampak lain dari siswa yang menjadi korban *bullying* verbal selain yang sudah dibahas sebelumnya adalah dalam hubungan pertemanannya. Siswa yang sebelum menjadi korban *bullying* merasakan iklim sekolah yang nyaman dan kondusif untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik. Namun akan berbeda siswa korban *bullying* akan terhambat dalam perkembangan sosialnya seperti menjadi pemurung dan menarik diri dari pergaulan, kemudian dampak dalam kepribadiannya seperti mengalami stress dan depresi disebabkan karena perasaan rendah dan tidak diterima di lingkungan kelas. Hal itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya sebab perkembangan sosial dan pribadinya terganggu. dengan siswa yang menjadi korban *bullying* verbal, menurut Asimka (2013).

Tentu saja hal ini akan menghambat perkembangan siswa untuk menjalin hubungan pertemanan. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi atau setidaknya tindakan yang sudah terjadi bisa dikurangi. Keadaan nyaman dan diterima di lingkungan kelas akan mendorong siswa untuk memiliki iklim sosial yang baik, sehingga siswa akan berkembang secara optimal sesuai potensi yang ia miliki dalam masa perkembangannya.

Berdasarkan penelitian yang relevan lain dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Self-Confidence” juga disebutkan bahwa perilaku bullying verbal akan berdampak pada kondisi psikis siswa serta tingkat kepercayaan diri siswa. Namun, walau penelitian tentang seberapa besar pengaruh pengalaman mendapat bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan masih terbatas

dilakukan, dan penelitian diatas membahas tentang kepercayaan diri siswa serta belum meneliti tentang hubungan pertemanan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan. Dengan dilakukannya penelitian di SMP 4 diharapkan akan memberikan hasil yang representatif yang dapat mewakili dengan adanya fenomena bullying verbal yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga penelitian di SMP N 4 Wates dapat menjadi penting untuk di lakukan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa yang menjadi korban bullying, mengetahui pengaruh dan seberapa besar dampak yang akan di timbulkan dari bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan apakah bullying verbal akan berpengaruh pada siswa dalam keputusan menjalin hubungan pertemanan dan diharapkan akan memberikan manfaat untuk Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya untuk bahan referensi tentang pengaruh bullying verbal dalam pengaruhnya dengan hubungan pertemanan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar dampak yang akan di timbulkan dari bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 14) menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Yusuf (2017), mendeskripsikan penelitian korelasional atau kadang-kadang disebut sebagai *associational research*, yang di dalamnya melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Relasi hubungan di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut. Jadi berdasarkan uraian diatas penelitian korelasional untuk melihat dan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sehingga melalui penelitian korelasional dapat diketahui tentang tingkat hubungan di antara dua variabel atau lebih dan mengetahui lebih mendalam tentang apakah hubungan tersebut memberikan pengaruh. Yusuf (2017), juga menyebutkan tujuan utama melakukan penelitian korelasional yaitu menolong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil. Hasil dari penelitian korelasional dapat digunakan sebagai penjelasan tentang betapa pentingnya tingkah laku manusia dalam meramalkan suatu hal.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bullying Verbal

Bullying Verbal ialah segala sesuatu yang

dilakukan seseorang kepada orang yang lain dengan cara memberikan ucapan yang negatif serta merendahkan, dan bersifat menyerang guna menyakiti psikologis korban dimana antara pelaku dan korban tidak ada keseimbangan kekuatanditetapkan definisi operasional sebagai berikut.

2. Pengambilan Keputusan Berteman

Adalah pemilihan atau seleksi dari dua atau lebih alternatif pilihan untuk memiliki seorang teman dengan mengobservasi perilaku orang lain dan kemudian menarik kesimpulan tentang disposisi kepribadian orang yang diamati tersebut.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari 3, Wates, Kulon Progo, 55611. Tempat yang dilakukan untuk pengambilan data yaitu di ruang kelas. Proses penelitian untuk pengumpulan data dan informasi akan dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2019. Alasan peneliti memilih obyek penelitian di SMPN 4 Wates adalah di SMP tersebut ditemukan gejala perilaku bullying verbal yang mendukung penelitian ini. Sehingga dipilihlah SMPN 4 Wates sebagai setting penelitian.

Responden Penelitian

Penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas VIII A, B, C,D, E di SMP N 4 Wates yang masing-masing kelas diambil sampelnya, dimana semuanya sebanyak 115 siswa, hal ini dengan pembulatan dari setiap kelas per anak yang diambil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman (dalam Sugiyono, 2006; 90), adalah skala pengukuran yang akan didapat jawaban tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Sugiyono juga menjelaskan, (2012; 96) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini alasan mengapa peneliti memilih skala Guttman adalah karena peneliti membutuhkan jawaban yang jelas mengenai pengalaman Bullying verbal yang pernah dialami siswa serta keputusan berteman siswa tersebut. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan ciri dari atribut yang diukur, sedangkan pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung tidak memihak, atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar. 2000; 45).

Validitas Instrumen

Sugiyono (2007: 173) berpendapat Pengujian validitas instrument yang pertama adalah pengujian validitas berdasarkan pendapat dari ahli (judgement experts). Pertimbangan ahli

tersebut dijadikan sebagai patokan valid tidaknya instrumen yang telah disusun. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli yang dipilih oleh peneliti untuk menguji Validitas isi tersebut adalah dosen pembimbing.

Dosen pembimbing sebagai ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau dirombak total. Menurut Sugiyono (2011: 125-130) uji validasi memiliki 3 cara, yaitu pengujian validasi konstruksi, pengujian validasi isi, dan pengujian validasi eksternal. Uji validasi isi dibedakan menjadi dua, yaitu validitas tampung dan validitas logis yang dilakukan dengan menggunakan expert judgment. Penelitian ini menggunakan uji

2. Skala Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan.

- a. Menghilangkan kata melalui pada item 1 menjadi sesuai perasaan hati, ke,udian pada item selanjutnya membenahi kata kata pada struktur kalimat menjadi lugas dan tegas.
- b. Mengubah item nomor 7,9,12,17,18, 19,22,23 yang semula diawali pertanyaan apakah menjadi pernahkah.
- c. Perubahan pertanyaan item setelah validasi dapat dilihat pada lampiran skripsi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan

validasi logis melalui analisis rasional ahli. Pengujian oleh ahli dilakukan setelah instrument disusun sesuai dengan kisi kisi instrument. Berikut hasil uji validitas instrument Skala Bullying Verbal dan Skala Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan.

1. Skala Bullying Verbal

- a. Mengganti pada item nomor 1 yaitu pada kata bertubuhh gemuk menjadi fisik serta mengganti dan menghilangkan kata yang tidak relevan pada nomor 3
- b. Pada sub indikator b dan c mencari perbedaan antara kedua sub indikator agar tidak menjadi pertanyaan yang ganda dan mudah dipahami oleh siswa
- c. Mengubah item nomor 10,11,13,16,18,21,22,24,30,31 karena kurang relevan dengan indikator

jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2007: 207). Sejalan dengan tujuan dan hipotesis penelitian ini yaitu mencari hubungan antara variabel, maka data yang sudah diperoleh perlu diuji syarat selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

1. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov smirnow (K-S), yakni kolmogrov smirnov memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 5% atau dapat

ditulis $p > 0,05$ maka data distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis berbasis SPSS for Windows 20.0 Version. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi product moment. Arikunto (2010), mengungkapkan bahwa korelasi product-moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisis yang digunakan dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows 20.0. Karena pada penelitian kali ini terdapat satu variabel independen yaitu Bullying verbal (X1) dan satu variabel dependen (Y) maka menggunakan uji analisis regresi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP N 4 Wates berjumlah 115 siswa. Proses pengambilan data berlangsung dari tanggal 18 Maret 2019 sampai dengan 22 Maret 2019. Untuk menguji pengaruh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi

data dari masing masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut :

A. Variabel Bullying Verbal

Instrumen penelitian berupa angket / kuesioner yang memuat aspek-aspek bullying verbal berjumlah 30 item. Angket tersebut diisi oleh 115 siswa sebagai responden penelitian. Skor alternatif jawaban dari item-item bullying verbal adalah 0 sampai dengan 1. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel bullying verbal diperoleh nilai maksimum = 22, nilai minimum = 6, rata-rata = 13,79, median = 14, modus = 15, standart deviasi = 3,892. Intensitas pengalaman bullying verbal siswa kelas VIII SMP N 4 Wates dapat diketahui dengan melihat variabel bullying verbal dalam tabel kategorisasi berikut. Diketahui mean sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 4. Berikut tabel kategori *bullying* verbal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates:

Tabel 7. Kategorisasi Intensitas Pengalaman Bullying Verbal

Kategori	Kriteria	Rentang Kelas	Frekuensi Jumlah	Frekuensi Relatif
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$18 \leq X$	18	16%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 18$	76	66%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 10$	21	18%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui

bahwa intensitas siswa yang pernah mendapatkan pengalaman *bullying* verbal masuk dalam kategori sedang sebanyak 76 siswa, kategori tinggi sebanyak 18 siswa dan kategori rendah sebanyak 21 siswa.

B. Variabel Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan

Instrumen penelitian berupa angket / kuesioner yang memuat aspek-aspek Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan berjumlah 23 item. Angket tersebut diisi oleh 115 siswa sebagai responden penelitian. Skor alternatif jawaban dari item-item *bullying* verbal adalah 0 sampai dengan 1. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *bullying* verbal diperoleh nilai maksimum = 19, nilai minimum = 7, rata-rata = 13,07, median = 13, modus = 12, standart deviasi = 2,678. Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates dapat diketahui dengan melihat dalam tabel Kategorisasi berikut. Diketahui median sebesar 13. Berikut tabel Keputusan Siswa dalam Menjalin Hubungan Pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates:

Tabel 8. Keputusan Siswa dalam Menjalin Hubungan Pertemanan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Memutuskan Berteman	Median \leq X	62	54%
Tidak Berteman	Median $>$ X	53	46%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa memutuskan untuk berteman dengan pelaku *bullying* sebanyak 62 siswa dan memutuskan untuk tidak berteman dengan pelaku *bullying* sebanyak 53 siswa.

C. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria variabel berdistribusi normal dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau (Sig.) $>$ 0,05. Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan software komputer IBM SPSS Statistics 20 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,146. Karena nilai signifikansi 0,146 $>$ 0,05 maka dapat dinyatakan data variabel penelitian berdistribusi normal.

D. Pengujian Linearitas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat analisis. Dari uji linieritas dapat diketahui apakah variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas menggunakan test of linearity pada software komputer IBM SPSS Statistics 20. Kriteria variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear yaitu jika

nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau (Sig.) > 0,05. Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan software komputer IBM SPSS Statistics 20 diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,063. Karena nilai signifikansi 0,063 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear.

E. Hasil Uji Hipotesis

Analisi regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) atau dalam penelitian ini adalah variabel bullying verbal terhadap variabel dependen (Y) atau dalam penelitian ini adalah variabel keputusan menjalin hubungan pertemanan. Syarat kelayakan untuk melakukan analisis ini sudah terpenuhi yaitu variabel penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Hipotesis penelitian ini adalah “Bullying verbal berpengaruh terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4”. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,756	,899		11,962	,000
1 BULLYING_VER BAL	,168	,063	,244	2,672	,009

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN_MENJALIN_HUBUNGAN_PERTEMANAN

Berdasarkan tabel 12 di atas hasil perhitungan antara bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 diperoleh konstanta sebesar 10,756 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,168. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,009 berarti $p < 0,05$ dengan persamaan liniernya yaitu $Y = 10,756 + 0,168X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X akan menambah sebesar 0,168 pada variabel keputusan menjalin hubungan pertemanan.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 4 Wates memiliki intensitas pengalaman bullying verbal dalam kategori tinggi sebesar 16% dan kategori sedang 66%. Sub indikator dari variabel bullying verbal yang paling tinggi dipilih siswa adalah penghinaan dengan skor 97, sedangkan paling rendah adalah celaan dengan skor 18. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Rsquare sebesar 0,059 sehingga dapat dikatakan terdapat

pengaruh signifikan bullying verbal terhadap keputusan berteman siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates.

Besarnya pengaruh bullying verbal memberikan sumbangan efektif sebesar 5,9% terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan sedangkan 94,1% lainnya oleh faktor lain, seperti halnya sifat-sifat kepribadian yang dimiliki siswa, kemampuan hubungan interpersonal yang berbeda, genetik atau bawaan. Hal ini juga diperkuat oleh Baron dan Bryne (2006) yang menyatakan bahwa hubungan pertemanan akan terbentuk apabila keduanya saling memberikan dukungan sosial. Sehingga setelah hubungan pertemanan terbentuk akan meningkat menjadi hubungan dekat atau keintiman pertemanan pada kedua orang tersebut. Alex Lickerman (2016) juga menyatakan bahwa ada faktor lain seseorang tersebut berteman yaitu ketertarikan yang sama, hal yang dimaksud adalah ketertarikan minat yang sama dengan seseorang akan mendorong seseorang untuk berteman. Ketika minat seseorang berbeda maka seseorang tidak dapat menemukan sesuatu apapun untuk dinikmati bersama dan waktu yang dihabiskan bersama pun cenderung lebih sedikit, sehingga hal ini menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap seseorang untuk berteman atau tidak. Kemudian cerita dan pengalaman masa lalu yang sama, hal ini dimaknai sebagai seseorang akan cenderung cepat berteman apabila dalam

masa pengenalan, mereka memiliki kesamaan dalam pengalaman masa lalu yang mirip, sehingga hal tersebut akan mendorong seseorang untuk menjalin hubungan pertemanan.

Hasil penelitian pada variabel keputusan berteman menunjukkan bahwa sebesar 54% memutuskan berteman dan 46% memutuskan untuk tidak berteman berdasarkan dari pengalaman bullying verbal yang mereka terima pada masa sebelum SMP. Bullying verbal merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang kepada orang yang lain dengan cara memberikan ucapan yang negatif serta merendahkan, dan bersifat menyerang guna menyakiti psikologis korban dimana antara pelaku dan korban tidak ada keseimbangan kekuatan. Namun selain dampak negatif yang ditimbulkan, terdapat dampak positif bagi korban yang ditimbulkan menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) yaitu lebih kuat dan tegar dalam menghadapi masalah, lebih termotivasi untuk menunjukkan potensi supaya tidak direndahkan, termotivasi untuk melakukan introspeksi diri dan tumbuh menjadi sosok yang lebih matang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas serta terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini dapat memberikan simpulan bahwa bullying verbal memberikan pengaruh yang positif terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan meskipun dalam penelitian ini memberikan pengaruh relatif kecil.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu *bullying* verbal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates sebesar 5,9% berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,059 dan nilai signifikansi 0,009. Intensitas siswa yang pernah mendapatkan pengalaman *bullying* verbal pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates memiliki kategori tinggi sebesar 18 siswa dengan persentase 16%, kategori sedang sebesar 76 siswa dengan persentase 66% dan pada kategori rendah sebesar 21 siswa dengan persentase sebesar 18%. Keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates sebesar 62 siswa dengan persentase 54% memutuskan berteman dengan pelaku *bullying* verbal dan sebesar 53 siswa dengan persentase 46% memutuskan tidak berteman dengan pelaku *bullying* verbal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK agar dapat menjadi bahan referensi pemahaman *bullying* verbal yang terjadi di sekolah terhadap keputusan berteman siswa untuk menyusun layanan bimbingan kelompok untuk siswa di sekolah.
2. Bagi sekolah agar memberikan layanan lebih baik terhadap mahasiswa yang melakukan penelitian seperti dalam pengurusan izin dan proses pengambilan data.

3. Bagi siswa agar lebih serius dalam mengisi kuesioner saat dilakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan mendapat data yang sesuai.
4. Bagi peneliti lain selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas yang lain, sehingga variabel yang memengaruhi keputusan berteman dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam bullying : 3 Cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (social psychology)*. Edisi Kesepuluh. Penerjemah : Dra. Ratna Djuwita, Dipl. Psychl., dkk. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Berthold, K. A. and Hoover, J. H. (2000). *Correlates of bullying and victimization among intermediate students in the midwestern USA*. New York: Bantam Book
- Coloroso, Barbara (2003). *The bully, the bullied, and the bystander: from preschool to high school-how parents and teachers*

- can help break the cycle of violence. New York
- Coloroso, Barbara. (2015). *The bully, the bullied, and the not so innocent bystander*. New York.
- Corey, Gerald. (2009). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. United States of America : Thomson Brooks/Cole.
- Cormier, L.J & Cormier, L.S. (1985). *Interviewing strategies for helpers. second edition*. California: Brooks/Cole.
- Dacey, J., Travers, J., & Fiore, L. (2009). *Human development across lifespan*. 7th ed. Mcgraw-hill international edition.
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga
- Novalia (2013). Mental imagery mengenai lingkungan sosial yang baru pada korban bullying, *Jurnal Psikologi Unmul*. 1(1). 23-37
- Olweus, D. (2004). *Bullying at school*. Australia : Blackwell publishing
- Pellegrini, A. D. (2004). *Bullying during the middle school years*. Dalam Sanders, C. E. & Pbye G. D. (Ed.). *Bullying implication for the classroom*. California: Elsevier Academic Press
- Rofik. (2014). *Stop bullying memutuskan rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi
- Santrock (2003) *Perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Stein, S. J., & Book, H. E. (2006). *The eq edge: emotional intelligence and your success*. Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Yayasan Semai jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta: Grasindo
- Yayasan Semai jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zulkifli (2009). *Psikologi perkembangan*.

Bandung : PT Remaja Rosdakarya